**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan adalah di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, harga diri akan berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Orang tua kita mengajarkan kepada kita dari sejak dini untuk menghargai orang lain. Selain itu ada lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan yang kedua. Disekolah guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Adapun pendidikan nonformal, yaitu jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Yang ketiga adalah pendidikan nonformal, yang mana pendidikan ini diselenggarakan oleh yayasan pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakn oleh pemerintah, seperti pesantren.

Berbicara tentang pesantren, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana didalamnya belajar ilmu agama. Seperti kitab-kitab klasik dan kitab-kitab syariat lainnya. Pada perkembangan zaman, pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berkutat pada kitab-kitab klasik, melainan pengajaran tentang ilmu-ilmu pengetahuan mum modern yang sudah diperkenalkan termasuk teknologi.

Di dalam pendataan dan interpretasi data pada pondok pesantren madrasah diniyah, data kementrian agama menyebutkan pada tahun 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan berarti pada tahun 1985, di mana pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan santri mencaoai 1.084.801. Berdasarkan data statistik Ditjen Kelembagaan Islam, Departemen agama Republik Indonesia pada tahun 2001 ada 11.312 pesantren dengan 2.737.805 santri. Kemudian pada tahun 2005 jumlah pesantren kembali meningat menjadi 14.798. Berdasaran bagian Data Sistem Informasi, dan Hubungan Masyaraat Direkorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama pada tahun 2016 terdapat 28.194 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan 4.290.626 santri dan semuanya berstatus swasta.

Dari sekian banyaknya pesantren yang berdiri di Indonesia tentu saja masing-masing pesantren memiliki manajemen pesantren yang berbeda-beda. Ada pesantren tradisonal dan pesantren modern, pesantren tradisional mengajarkan ilmu agama islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola traisional yang diterapan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja untu kyai mereka. Para santri di pesantren tradisional umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh kegiatan, dimulai dari bangun tidur diatur pagi hingga mereka tidur kembali diwaktu malam. Pada waktu siang para santri pergi ke sekolah untuk belajar ilmu formal, sore hari mereka pengajian untuk memperdalam ilmu agama. Pesantren modern mengajarkan pendidikan umum, dimana presentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama islam daripada ilmu umum. Pesantren ini tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan umum dan ilmu agama islam, para santri belajar seperti di seolah umum atau madrasah. Pesantren tradisional ini hampir sama dengan Madrasah tsanawiyah atau aliyah namun mereka memasukan santri kedalam asrama.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya mendidik para santri ilmu agama, melainkan juga membekalinya dengan akhlak yang menjadi khas dari seorang santri (Eka, 2018). Karena itu, tidak berlebihan ketika pesantren dikatakan sebagai sumber pendidikan karakter untuk menjawab persoalan bangsa. Kasus yang banyak terjadi pada santri adalah kurangnya akhlak santri. Dalam dunia pendidikan telah banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Di zaman searang ini seiring cepatnya laju perkembangan zaman dan cepatnya laju perubahan teknologi informasi telah merubah sebagian besar masyaraat terutama remaja. Menurut Darmadi (2012;50) “Moral merupakan adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak yang berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkahlaku yang baik dan susila. Berdasarkan pendapat itu moral merupakan nilai dan norma yang mengatur tingkah laku individu dalam lingkungan masyarakat sehingga individu mempunyai sifat-sifat positif. Rendah dan hilangnya moral remaja tid terlepas daari faktor perkembangan pendidikan, kemajuan tenologi informasi dan pendidikan agama. Namun dalam hal perkembangan teknologi informasi yang khususnya bagi remaja yang pada faktanya paling sering menggunakan media yang membawa dampak negatif. Berbagai masalah mulai muncul seperti generasi muda yang telah mengenal adanya tawuran antar sesama. Dalam hal seperti itu gnerasi muda sangat memerlukan perbaikan yang lebih melalui membangun pendidikan karakter terutama sekolah menjadi peranan penting serta pendidikan agama yang tak kalah penting untuk pembentukan moral dan akhlak. Hilangnya moral dan akhlak remaja zaman sekarang tidak lagi merupakan hal yang asing untuk menjadi perbincangan umum di Indonesia. Hilangnya moral remaja dalam kenakalan adalah bentuk kurang berjalannya landasan agama bagi mereka. Oleh karena itu remaja sekarang tidak lagi menjadi tumpuan masa depan.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah mempunyai karakter tersendiri seperti relijius, ikhlas, disiplin, patuh, mandiri, penuh dengan perjuangan dan heroik, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan masyarakat sekitarnya. Dengan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun bangsa, pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal juga harus ikut serta membangun pendidikan nasional secara umum, dengan menggunakan metode-metode khas pesantren yang dimiliki. Akan tetapi disamping metode khas pesantren yang telah menjadi image, pesantren juga harus mampu mengembangkan pendidikannya sesuai dengan menerapkan manajemen secara baik agar tujuan pesantren dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan.

Didalam dunia pendidikan pengelolaan yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan dinamakan dengan manajemen pendidikan. Tidak ada bedanya dengan pengelolaan di pesantren yang dinamaan dengan manajemen pesantren. Dilembaga pendidikan pondok pesantren juga memerlukan adanya kerjasama antara pengasuh/kiayi ustadz/ustadzah dan santri khususnya diruang lingkup pesantren. Hal ini dapat mewujudkan cita-cita pesantren dalam pembentukan karakter santri seperti yang diharapkan oleh pihak pesantren.

Untuk mewujudkan tujuan dari pesantren, yaitu membentuk karakter islami pada santri tentu saja terlebih dahulu sebuah pesantren harus memiliki manajemen yang baik. Sebuah pesantren harus memiliki rencana strategis untuk beberapa tahun kedepan agar kualitas manajemen ataupun pengajar didalamnya semakin meningkat. **Menurut Siagian (2004),** strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Adapun tiga alasan yang menunjukkan pentingnya manajemen strategis, yaitu: a) manajemen strategis memberikan kerangka dasar dalam semua bentuk perencanaan lainnya yang harus diambil, 3)pemahaman terhadap manajemen strategis akan mempermudah pemahaman terhadap manajemen lainnya, 3) memperjelas arah masa depan organisasi.

Sejalan dengan pengertian diatas, Eddy Yunus dalam bukunya “Manajemen Strategis” (2016: 6), menyebutkan manajemen strategis merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan diatas, rencana strategis merupakan suatu rencana dalam jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan kemana arah sekolah, pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu, sehingga setiap sekolah harus memiliki rencana strategis agar dapat mewujudkn tujuan yang diharapkan serta mengetahui arah masa depan sebuah organisasi atau pesantren.

Untuk mengetahui kondisi internal maupun eksternal yang ada di pesantren Darul Halim, maka perlu dibuat Analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan, serta melihat peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dedi Saefudin, S.Pd.I salah satu ustadz yang mengajar disana, dikatakan bahwa santri di Pesantren Darul Halim masih ada beberapa yang tidak menanamkan karakter yang diharapkan menjasi seorang santri. “Program yang dilaksanakan disini berdasarkan diskusi singkat dan baru mencoba, bila gagal program tidak diterapkan lagi tanpa ada evaluasi yang jelas”

Adapun tahap observasi dengan melihat program dan data yang sudah ada di Pondok Pesantren Darul Halim, penulis menganalisis SWOT di pondok pesantren Darul Halim adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Analisis kondisi Internal dan Eksternal Pondok Pesantren Darul Halim dengan menggunakan Analisis SWOT

|  |  |
| --- | --- |
| **Strength (Kekuatan)** | **Weakness (Kelemahan)** |
| Sekolah pesantren menerapkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri. | Penggunaan panduan yang telah dibuat oleh pimpinan pondok pesantren masih jarang digunakan. |
| Setiap santri ditanamkan sikap kemandirian. | Karakter islami santri belum terbentuk dengan baik (dilihat dari indicator yang ada) |
| Sekolah pesantren memiliki asrama yang akan ditempati oleh para santri. | Para pengajar masih belum beracu pada SOP sehingga pengerjaan yang diberikan masih belum memenuhi standar. |
| Sekolah pesantren memiliki program-program yang menunjang untuk meningkatkan karakter islami santri | Belum adanya evaluasi dan pelatihan metode pembelajaran untuk para pendidik |

|  |  |
| --- | --- |
| **Opportunity (Peluang)** | **Threat (Ancaman)** |
| Pondok pesantren selalu mendapatkan pandangan positif dikalangan masyarakat akan prestasi yang diraih oleh santri.lulusan pesantren tidak diragukan lagi untuk menjadi imam disetiap masjid. | Mengkhawatirkan ketika penglaman santri selama dipondok pesantren tidak diamalkan dimasyarakat |
| Lembaga Pendidikan pesantren masih diterima sebagai lembaga Pendidikan alternatif. Keterbatasan tempat dan kurang cerahnya harapan lulusan sekolah umum menolong kedudukan Lembaga Pendidikan Islam untuk selalu dapat melaksanakan program studinya. | Bersaing dengan lembaga pendidikan urbanisasi masyarakat dari kota yang membawa dampak negatif. |
| Seteleh pondok menghasilkan lulusan yang berpotensi dibidang keagamaan tentunya tidak akan lagi diragukan professional guru dalam mengajar. | Lembaga pesantren memberikan kesan tradisional sehingga tidak menjadi pilihan untuk kemajuan. |

Saat ini di pondok pesantren Darul Halim belum ada tim khusus dalam pembuatan rencama strategis yang merupakan representasi dari sebuah unit yang ada dipesantren. Rencana strategis yang ada di pondok pesantren kurang mewakili rencana strategis dari masing-masing unit kerja. Adapun rencana strategis yang saat ini dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Halim belum mengacu pada panduan dari Kemenag baik dalam hal sistematika juga dalam hal komponen didalam rencana strategis tersebut.

Rencana Strategis Pondok Pesantren Darul Halim sudah ada berisi:

|  |
| --- |
| Tahap I   1. Keberhasilan program sebelumnya 2. Isu-isu strategis |
| Tahap II   1. Visi 2. Misi 3. Tujuan |
| Tahap III   1. Kekuatan 2. Kelemahan 3. Peluang 4. Ancaman |

Berikut ini adalah perbandingan isi renstra yang sudah ada dengan struktur penulisan renstra berdasarkan Kemenag.

**Tabel 1.2**

**Perbandingan Renstra Pondok Pesantren Darul Halim dengan Renstra Berdasarkan Kemenag**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **RENSTRA PONDOK PESANTREN DARUL HALIM** | **RENSTRA BERDASARKAN PP RI NO 55 TAHUN 2009** | **Keterangan** |
| Tahap I  Keberhasilan program sebelumnya  Isu-isu strategis | Tahap I  Analisis Layanan Pondok Pesantren  Aspek perluasan pelayanan Pendidikan  Peningkatan mutu  Relevansi dan daya saing bangsa  Analisis program yang berhasil pada perencanaan sebelumnya  Kondisi internal dan eksternal  Isu-isu strategis | Hal yang belum ada adalah aspek perluasan pelayanan Pendidikan, peningkatan mutu, relevansi daya saing bangsa. |
| Tahap II  Visi  Misi | Tahap II  Visi  Misi | Kedua aspek sudah ada |
| Tahap III  Kekuatan  Kelemahan  Peluang  Ancaman | Tahap III  Tujuan  Sasaran  Kebijakan pengembangan program | Belum ada aspek tujuan dan sasaran |
|  | Tahap IV  Merencanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi peantren | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |
|  | Tahap V  Menyiapkan Rencana Pembiayaan Indikatif | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |
|  | Tahap VI  Menyiapkan Rencana Monitoring dan Evaluasi | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |

Dari uraian diatas dapat diperoleh bahwa Pondok Pesantren Darul Halim sudah memiliki renana strategis namun belum mengacu pada sistematika strategis berdasarkan panduan dari kemenag. Renstra yang sudah ada tidak disusun berdasarkan tim khusus penyusun renstra sehingga belum mewakili rencana strategis dari masing-masing unit kerja selain itu terjadi pula kurangnya pemahaman tentang rencana strategis dari seluruh warga pondok pesatren Darul Halim. Program yang dilaksanakan juga tidak semua terlaksana karena belum adanya evaluasi scara berkala.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu studi tentang bagaimana pengembangan atau penyempurnaan rencana strategi di pondok pesantren untuk pembentukkan karakter islami santri. Dengan demikian, penelitian ini akan diarahkan melalui judul “**Analisis Strategi Penerapan Manajemen Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Darul Halim)”**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah penyelenggaraan program pengasuhan pesantren di pesantren modern dilihat dari manjemen yang dilakukan dalam upaya untuk pembentukan karakter disiplin santri, dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Tema penelitian ini adalah Rencana Strategis di Pesantren
2. Program yang dijalankan di Pesantren
3. Lokasi Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Darul Halim
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis
   1. **Rumusan Masalah**
5. Apa saja program yang diterapkan dalam pembentukan karakter islami santri di pondok pesantren modern Darul Halim.
6. Bagaimana kinerja yang dicapai di pondok pesantren modern Darul Halim
7. Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter disiplin santri melalui program pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.
8. Bagaimana perbaikan dari rencana strategis untuk pondok pesantren Darul Halim yang dapat meningkatkan karakter islami santri.
   1. **Tujuan Penelitian**
9. Mengetahui program yang diterapkan dalam pembentukan karakter islami santri di pondok pesantren modern Darul Halim
10. Mengetahui kinerja yang sudah dicapai di pondok pesanren modern Darul Halim.
11. Mengetahui faktor penghambat pembentukan karakter disiplin santri melalui program pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim..
12. Mengetahui perbaikan dari rencana strategis untuk pondok pesantren Darul Halim yang dapat meningkatkan karakter islami santri.
    1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus, subfokus, pernyataan penelitian dan tujuan penenlitian diatas, adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah…

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis khususnya mengeni manajemen pesantren dalam membentuk karakter santri

1. Manfaat secara praktis
2. Untuk bahan evaluasi terkait pembentukan karakter disiplin santri melalui pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.
3. Untuk bahan evaluasi terkait program dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.
4. Untuk bahan evaluasi terkait pembentukan karakter disiplin santri melalui pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.
5. Untuk bahan evaluasi terkait pembentukan karakter disiplin santri melalui pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.